

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi peserta didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik, manfaat bagi peserta didik mencakup bidang-bidang non-fisikal seperti intelektual, sosial, estetika dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif.

Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran

yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Kelemahan itu tampak dalam beberapa aspek.

Adapun aspek-aspek yang terpengaruh akibat lemahnya dunia pendidikan jasmani yang dikutip Adang Suherman (2000: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor ketenagaan khususnya guru yang menangani bidang studi penjas selain jumlahnya memang masih kekurangan, kualifikasinya juga masih rendah (sebagai guru generalis) atau tidak sesuai dengan tugasnya.
- b. infrastruktur olahraga pendukung, termasuk sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk aktif bergerak atau bermain sesuai dengan fitrahnya, belum sesuai dengan kebutuhan.
- c. Kekurangan dana untuk menyelenggarakan program yang akan menghasilkan perubahan bermakna dan hasil belajar yang diharapkan.
- d. Pemahaman dan penguasaan dasar-dasar pendidikan jasmani secara mendalam perlu dimiliki oleh setiap penyelenggara pendidikan jasmani. Upaya ini juga berkaitan dengan penyesuaian landasan teoritis dengan penerapan di lapangan, konseptual dan penyelenggaraannya.
- e. Minat belajar siswa masih rendah bisa merupakan masalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar yang sama kedudukannya dan pentingnya dengan mata pelajaran lain.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar SD/MI berpotensi untuk menumbuhkembangkan peserta didik ke arah yang lebih optimal. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat mengungkapkan kesan, kreasi, dan inovasi dalam gerak yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat, sekaligus turut membangun dan mengembangkan fungsi fisik dan psikis lainnya.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas

siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pada umumnya dorongan yang paling mendasar untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya kreativitas dan aktivitas siswa dalam proses belajar adalah sebuah motif dalam diri siswa untuk berprestasi. Oleh karenanya motif berprestasi siswa dalam belajar merupakan penunjang pencapaian hasil belajar yang baik.

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi. Salah satu tempat dimana siswa dapat melakukan aktivitas olahraga ialah di sekolah, selain sebagai tempat kegiatan belajar, kegiatan olahragapun dapat dilakukan di luar jam sekolah yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berguna untuk meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa dan dapat memperluas wawasan atau kemampuan olahraga, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan siswa. (Depdikbud, 1994:6) menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan serta kemampuan olahraga."

Pada umumnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karena adanya minat dalam diri siswa itu sendiri. Karena minat merupakan aspek yang terdapat pada setiap diri seseorang sehingga menjadi tertarik, menyukai, dan menyayangi terhadap suatu obyek atau benda. Secara umum minat dapat diartikan

sebagai suatu perasaan, keinginan atau kesukaan terhadap suatu kegiatan, benda, barang, jabatan, pekerjaan, persoalan, atau situasi yang berkenaan dengan dirinya dan dapat memberikan kepuasan pribadinya. Minat timbul karena adanya kebutuhan dan keinginan yang berkenaan dengan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow (1984) dalam situs (<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html>) menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Menurut pendapat (Gunarso, 1995:68) dikutip oleh Cahya Heriawan (2010: 14) mengatakan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Dengan timbulnya minat untuk melakukan sesuatu kegiatan karena di dorong oleh adanya motif dari dalam diri setiap individu. Menurut pendapat Husaeni & Nur (1981) yang dikutip oleh Husdarta (2010:32) yaitu, "Motif adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku."

Menurut situs <http://mrheri.multiply.com/journal/item/144>, salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Suatu tes terhadap sejumlah siswa SD dari berbagai kabupaten dan propinsi menunjukkan hasil belajar siswa sangat rendah. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soemanto (1990:122) dalam situs <http://mrheri.multiply.com/journal/item/144> yaitu sebagai berikut:

1. Faktor intern atau faktor yang ada dalam diri siswa yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegasi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan)
2. Faktor ekstern atau faktor yang ada diluar diri siswa meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dari kedua faktor di atas, faktor intern siswalah yang kiranya perlu mendapatkan perhatian yang lebih khusus dalam proses belajar siswa di sekolah, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar yang dilatar belakangi dari dalam diri siswa itu sendiri.

Kebutuhan untuk pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani didasarkan oleh adanya suatu motif berprestasi yang akan menunjang keberhasilan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Minat dan motif berprestasi merupakan hal yang sama pentingnya bagi perkembangan peserta didik untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam berbagai bidang, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut McClelland yang dikutip oleh Alex Sobur (2003: 285) menjelaskan “Kebutuhan untuk berprestasi adalah suatu daya dalam

mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.”

Pernyataan McClelland tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi maka segala sesuatu yang dilakukannya atas dasar adanya suatu daya dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan berprestasi dalam kegiatannya agar lebih baik daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya oleh individu tersebut.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bukan hanya sebagai penyalur bakat dan minat yang dimiliki siswa, akan tetapi sekaligus mampu memberikan sumbangsi yang positif agar siswa lebih produktif melakukan aktivitas jasmani dalam membentuk pencapaian hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah.

SDN 1 Sumber merupakan salah satu diantara sekolah dasar di kabupaten Cirebon. SD tersebut termasuk dalam kategori sekolah dasar yang aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah, salah satu diantara kegiatan itu adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan tersebut dan dijadikan sebagai upaya membangkitkan suatu tujuan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Hubungannya Dengan Motif Berprestasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka timbulah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?
2. Bagaimana gambaran umum motif berprestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani ?
3. Adakah hubungan antara minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan motif berprestasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat, sehingga dapat memberi solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ditunjukkan oleh siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana motif berprestasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang ditunjukkan oleh siswa.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan motif berprestasi terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktis. Sebenarnya hal ini pun secara garis besarnya telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Pada paparan ini diuraikan atau dirumuskan secara lebih lugas, sampai seberapa jauh hasil penelitian bermanfaat dalam kegunaan praktis (guna laksana) serta pengembangan ilmu sebagai landasan dasar dalam pengembangan selanjutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu seperti yang tertera dibawah ini :

1. Manfaat Teoretis

- a. Dijadikan sebagai literatur bagi semua pihak dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler mendapat perhatian yang sama dengan kegiatan pendidikan lainnya.
- c. Untuk memperoleh data tentang karakteristik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
- d. Seyogyanya informasi bermanfaat untuk membantu siswa dalam pemahaman diri, serta perwujudan dalam mencapai perkembangan optimal dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Pembina atau guru memiliki bahan pertimbangan atau acuan yang jelas dalam membina kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
- b. Setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah memiliki manajemen, sehingga tidak dianggap kegiatan yang tidak bermanfaat.

- c. Kegiatan olahraga menjadi pilihan bagi siswa dalam mengisi waktu luangnya.
- d. Sebagai masukan bagi pihak sekolah akan perlunya kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

E. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terarah, maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus. Penulis lebih mengarahkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian berasal dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN 1 Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Penelitian ini ditujukan kepada siswa untuk lebih mengembangkan lagi motif berprestasi.
4. Penelitian menggunakan metode deskriptif, untuk mendapatkan informasi digunakan teknik pengumpulan data angket.